

## **BAB III METODE PENELITIAN**

### **3.1. Subjek dan Lokasi Penelitian**

Lincoln dan Guba (1985, hlm. 201) mengemukakan bahwa yang menjadi subjek penelitian adalah berupa peristiwa, manusia, dan situasi yang diobservasi atau responden yang dapat di wawancarai. Subjek penelitian ini menghasilkan informasi data yang ditarik dan dikembangkan secara *purposive*. Dalam penelitian ini yang menjadi subjek penelitian adalah guru IPS dan peserta didik yang terlibat dalam proses pembelajaran dengan memanfaatkan situs Megalitikum Gunung Padang sebagai sumber pembelajaran yang mengembangkan literasi sejarah peserta didik.

Lokasi penelitian ini akan dilaksanakan di SMP PGRI Warungkondang kabupaten Cianjur dan situs Megalitikum Gunung Padang. Aspek pelakunya adalah guru IPS dan peserta didik kelas VII-A yang terlibat dalam proses pembelajaran dengan memanfaatkan situs Megalitikum Gunung Padang dalam mengembangkan literasi sejarah. SMP PGRI Warungkondang ini dipilih oleh peneliti karena merupakan lokasi yang efektif untuk mengamati dan menginvestigasi pemanfaatan situs Megalitikum Gunung Padang dalam mengembangkan literasi sejarah peserta didik, selain itu sekolah berlokasi tidak terlalu jauh dari situs tersebut. Adapun pemilihan situs Megalitikum Gunung Padang sebagai tempat penelitian karena situs tersebut mengandung berbagai unsur sejarah dari kehidupan masa lalu yang perlu peserta didik ketahui karena berkaitan dengan pembelajaran disekolah khususnya pelajaran IPS.

### **3.2. Pendekatan Penelitian**

Pada penelitian ini penulis menggunakan pendekatan penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif berangkat dari filsafat konstruktivisme yang berasumsi bahwa kenyataan itu berdimensi jamak, interaktif dan suatu pertukaran pengalaman sosial (*ashared social experience*) yang diinterpretasikan oleh individu-individu (Sukmadinata, 2012, hlm. 94). Sementara itu menurut Moleong (2007, hlm. 18) inkuiri naturalistik

**YUSUF MUSTOFA, 2018**

**PEMANFAATAN SITUS MEGALITIKUM GUNUNG PADANG SEBAGAI SUMBER PEMBELAJARAN IPS DALAM MENGENGEMBANGKAN LITERASI SEJARAH PESERTA DIDIK (Penelitian Naturalistik di SMP PGRI Warungkondang Kabupaten Cianjur)**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |  
perpustakaan.upi.edu

merupakan pendekatan yang berorientasi pada penemuan yang meminimalisir manipulasi peneliti atas obyek penelitian/studi. Metode ini digunakan karena dalam penelitian peneliti berusaha melaksanakan pengkajian data deskriptif yang akan dituangkan dalam bentuk laporan atau uraian. Selain tujuan di atas, metode naturalistik dipilih karena metode naturalistik dapat mengungkapkan pengetahuan yang tidak terkatakan, seperti perilaku subjek penelitian yang dapat diamati seperti perhatian, keseriusan, dan ekspresi informan pada saat wawancara maupun saat melakukan kegiatan. Oleh karena itu, ciri yang menonjol dari penelitian ini adalah cara pengamatan dan pengumpulan datanya dilakukan dalam latar/setting alamiah, artinya tanpa memanipulasi subyek yang diteliti (sebagaimana adanya natural).

Penelitian naturalistik sangat tepat untuk memecahkan permasalahan peneliti yang berkaitan dengan kegiatan manusia, seperti perubahan perilaku manusia dalam pembangunan. Metode penelitian naturalistik/kualitatif digunakan untuk meneliti pada tempat yang alamiah dan peneliti tidak membuat perlakuan karena peneliti dalam mengumpulkan data bersifat efik, yaitu berdasarkan pandangan dari sumber data bukan dari pandangan peneliti (Sugiyono, 2009, hlm. 12).

Dalam penelitian ini, karakteristik naturalistik tampak dari tujuan penelitian yang ingin memperoleh gambaran proses pengembangan literasi sejarah peserta didik melalui pemanfaatan situs Megalitikum Gunung Padang dalam pembelajaran IPS. Bukan untuk mengujikan suatu teori dengan beberapa variabel melalui sebuah kuesioner. Peneliti memberikan perhatian penuh/terfokus pada proses pembelajaran tentang seperti cara guru menggambarkan potensi, pemanfaatan, pelaksanaan dan kendala yang dihadapi oleh guru dan peserta didik pada saat pembelajaran dengan menggunakan situs Megalitikum Gunung Padang. Peneliti tidak melakukan rekayasa apapun terhadap peserta didik, guru, kelas dan lokasi peserta didik, semua dibiarkan berjalan apa adanya.

Selain itu, karakteristik naturalistik juga terdapat pada proses penelitian di mana peneliti berusaha untuk mengungkapkan suatu realitas kegiatan pembelajaran berupa data deskriptif yang diperoleh dari hasil wawancara, pengamatan/observasi dan dokumentasi terkait

**YUSUF MUSTOFA, 2018**

**PEMANFAATAN SITUS MEGALITIKUM GUNUNG PADANG SEBAGAI SUMBER PEMBELAJARAN IPS DALAM MENGEMBANGKAN LITERASI SEJARAH PESERTA DIDIK (Penelitian Naturalistik di SMP PGRI Warungkondang Kabupaten Cianjur)**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |  
perpustakaan.upi.edu

tentang kondisi situs, aktivitas peserta didik, dan aktivitas guru mengajar. Selanjutnya, peneliti mengorganisasikan data dalam sebuah kategorisasi berdasarkan fokus masalah yang dibuat yaitu gambaran potensi, pemanfaatan, pelaksanaan dan kendala yang dihadapi oleh guru dan peserta didik pada saat pembelajaran dengan menggunakan situs Megalitikum Gunung Padang. Setiap kategori dijabarkan secara induktif yang dideskripsikan dan di ilustrasikan dengan contoh-contoh, kutipan-kutipan para ahli dan rangkuman dari dokumen seperti RPP dan gambar.

### **3.3. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data penelitian ini berkaitan dengan pedoman yang akan digunakan untuk memperoleh data di lapangan. Instrumen yang paling utama dalam penelitian ini adalah peneliti sendiri. Sesuai dengan penelitian yang ditakukan, maka terdapat tiga metode pengumpulan data yaitu:

#### **3.3.1 Observasi**

Observasi adalah teknik pengumpul data yang menuntut adanya pengamatan dari peneliti baik secara langsung maupun tidak langsung terhadap objek penelitian. Instrumen yang digunakan dalam observasi yaitu lembar observasi dan panduan observasi (Noor, 2010. hlm. 140). Selain itu, istilah observasi diarahkan pada kegiatan memperhatikan secara akurat, mencatat fenomena yang muncul, dan mempertimbangkan hubungan antar aspek dalam fenomena tersebut. Observasi menjadi bagian dalam penelitian berbagai disiplin ilmu, baik ilmu eksakta maupun ilmu-ilmu sosial. Observasi adalah suatu proses pengamatan dan pencatatan secara sistematis, logis, objektif, dan rasional mengenai berbagai fenomena, baik dalam situasi yang sebenarnya maupun dalam situasi buatan untuk mencapai tujuan tertentu (Arifin, 2012 hlm. 153). Observasi yang berarti pengamatan bertujuan untuk mendapatkan data tentang suatu masalah, sehingga diperoleh pemahaman atau sebagai alat pembuktian terhadap informasi/keterangan yang diperoleh sebelumnya.

Peneliti melakukan aktivitas ini dengan menggunakan pedoman sebagai berikut:

***YUSUF MUSTOFA, 2018***

***PEMANFAATAN SITUS MEGALITIKUM GUNUNG PADANG SEBAGAI SUMBER PEMBELAJARAN IPS DALAM MENGEMBANGKAN LITERASI SEJARAH PESERTA DIDIK (Penelitian Naturalistik di SMP PGRI Warungkondang Kabupaten Cianjur)***

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |  
perpustakaan.upi.edu

- 1) Teknik pengarnatan yang didasarkan pengalaman langsung merupakan alat yang handal untuk menguji suatu kebenaran.
- 2) Observasi memungkinkan peneliti mencatat peristiwa dalam situasi yang berkaitan dengan pengetahuan proporsional maupun pengetahuan yang langsung diperoleh.
- 3) Observasi memungkinkan melihat dan mengamati sendiri kemudian mencatat perilaku kejadian sehagaimana yang terjadi pada kenyataan yang sebenarnya (Moleong, 2007, hlm. 125-126).

Dalam praktisnya, metode ini digunakan untuk mengumpulkan data dengan jalan terjadi partisipan langsung dan sistematis terhadap proses yang diteliti dengan cara mendatangi langsung lokasi penelitian yaitu untuk memperhatikan jalannya aktivitas pembelajaran IPS khususnya dalam pemanfaatan situs sejarah baik pembelajaran yang berlangsung di kelas maupun di situs Megalitikum Gunung Padang.

Peran aktif peneliti yang lain juga dengan mencari informasi tentang peninggalan-peninggalan sejarah yang berada di situs dengan melakukan pengarnatan di sekitar situs megalitikum gunung padang untuk digunakan sebagai sumber pembelajaran dan data pendukung penelitian. Dalam hal ini peneliti menggunakan kamera sebagai alat bantu pengamatan. Adapun yang diamati di situs adalah kondisi lingkungan situs, kondisi serta bentuk pelestarian situs tersebut. Selain itu observasi juga digunakan peneliti untuk mengamati kondisi sekolah serta sarana dan prasarana di lapangan sesuai dengan kebutuhan.

Dengan demikian, data yang diperoleh oleh peneliti dari kegiatan observasi antara lain:

- 1) Gambaran kondisi sekolah dan kelas yang mencakup sarana prasarana pendukung pembelajaran IPS.
- 2) Gambaran kondisi situs
- 3) Uraian verbal kronologis pengembangan literasi sejarah dalam pembelajaran IPS
- 4) Respon peserta didik dalam mengikuti pembelajaran.

### **3.3.2. Interview (Wawancara)**

***YUSUF MUSTOFA, 2018***

***PEMANFAATAN SITUS MEGALITIKUM GUNUNG PADANG SEBAGAI SUMBER PEMBELAJARAN IPS DALAM MENGEMBANGKAN LITERASI SEJARAH PESERTA DIDIK (Penelitian Naturalistik di SMP PGRI Warungkondang Kabupaten Cianjur)***

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |  
perpustakaan.upi.edu

Menurut Muliawan (2014, hlm. 180) Wawancara merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara dialog antar subjek sebagai peneliti dengan objek yang sedang diteliti. Sedangkan menurut Noor (2010, hlm. 138) wawancara adalah salah satu teknik pengumpul data yang dilakukan dengan berhadapan secara langsung dengan yang diwawancarai tetapi dapat juga dengan memberikan daftar pertanyaan dahulu untuk dijawab pada kesempatan lain. Pedoman wawancara digunakan untuk mengungkapkan data secara kualitatif. Data ini bersifat lebih luas dan dalam, karena data ini digali oleh peneliti sampai peneliti merasa cukup. Pedoman wawancara ini digunakan oleh peneliti sebagai pemandu dan penguatan terhadap penelitian itu sendiri.

Teknik wawancara yang digunakan oleh peneliti adalah wawancara semi struktur. Menurut Arikunto (2008, hlm. 28) dalam teknik ini mula-mula peneliti menanyakan beberapa pertanyaan yang sudah terstruktur, kemudian satu pasatu diperdalam dengan mengorek keterangan lebih lanjut yang mendalam. Pendekatan yang digunakan dalam wawancara penelitian ini adalah dengan menggunakan petunjuk umum dalam wawancara, yaitu: Pertama, peneliti mengadakan sosialisasi terlebih dahulu sehingga peneliti diketahui/dikenal oleh responden, Kedua, diusahakan untuk menjalin keakraban peneliti dan para informan. Ketiga, peneliti menggunakan pokok-pokok pertanyaan yang mudah dijawab oleh informan.

Menurut Moleong (2007, hlm 186) menyebutkan bahwa maksud mengadakan wawancara adalah :

Mengkonstruksi mengenai orang, kejadian, organisasi, perasaan motivasi, tuntutan, kepedulian, dan lain-lain kebulatan; merekonstruksi kebulatan-kebulatan demikian sebagai yang dialami masa lalu; memproyeksikan kebulatan-kebulatan sebagai yang diharapkan untuk dialami pada masa yang akan datang; memverifikasi, mengubah, dan memperluas informasi yang diperoleh dari orang lain, baik manusia maupun bukan manusia (triangulasi), dan memverifikasi, mengubah dan

**YUSUF MUSTOFA, 2018**

**PEMANFAATAN SITUS MEGALITIKUM GUNUNG PADANG SEBAGAI SUMBER PEMBELAJARAN IPS DALAM MENGEMBANGKAN LITERASI SEJARAH PESERTA DIDIK (Penelitian Naturalistik di SMP PGRI Warungkondang Kabupaten Cianjur)**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |  
perpustakaan.upi.edu

memperluas konstruksi yang dikembangkan oleh peneliti sebagai pengecekan anggota.

Wawancara ini peneliti gunakan untuk mengetahui bagaimana pemanfaatan situs sejarah dalam pembelajaran IPS dan langkah-langkah apa saja yang telah dilaksanakan oleh sekolah khususnya guru dalam mencapai tujuan pembelajaran IPS terutama dalam mengembangkan literasi sejarah peserta didik. Pertanyaan penelitian terdiri dari pertanyaan yang berkaitan dengan pengalaman atau aktivitas guru dalam mengajar sejarah, pertanyaan yang berkaitan dengan pendapat, pertanyaan yang berkaitan dengan perasaan dan pertanyaan tentang pengetahuan.

Penentuan informan dalam penelitian ini adalah orang-orang yang terlibat langsung maupun tidak langsung dalam pemanfaatan situs sejarah untuk pembelajaran IPS. Informan yang menjadi sumber data penelitian ini antara lain:

- a. Guru IPS Kelas VII
- b. Peserta didik Siswi Kelas VII
- c. Para juru pelihara di Situs Megalitikum Gunung Padang

Wawancara dilakukan dengan guru untuk memperoleh data mengenai latar belakang pendidikan guru, pendapat guru tentang pemanfaatan situs Megalitikum Gunung Padang, cara guru mengevaluasi pembelajaran dan kendala yang dihadapi guru dalam mengajar IPS. Adapun wawancara dengan peserta didik dilakukan untuk memperoleh data tentang pendapat, kesan, dan pesan saat peserta didik/setelah mengikuti pembelajaran IPS dengan memanfaatkan situs Megalitikum Gunung Padang, pendapat peserta didik tentang pembelajaran di situs dan kesulitan-kesulitan mereka saat belajar IPS khususnya sejarah. Wawancara dengan juru pelihara situs untuk memperoleh data tentang situs Megalitikum Gunung Padang yang meliputi sejarah, fungsi, upaya pemeliharaan dan keadaan situs sekarang.

### **3.3.3. Dokumentasi**

Dokumentasi adalah metode yang digunakan untuk mengumpulkan data atau laporan tertulis dan semua peristiwa yang

***YUSUF MUSTOFA, 2018***

***PEMANFAATAN SITUS MEGALITIKUM GUNUNG PADANG SEBAGAI SUMBER PEMBELAJARAN IPS DALAM MENGENGEMBANGKAN LITERASI SEJARAH PESERTA DIDIK (Penelitian Naturalistik di SMP PGRI Warungkondang Kabupaten Cianjur)***

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |  
perpustakaan.upi.edu

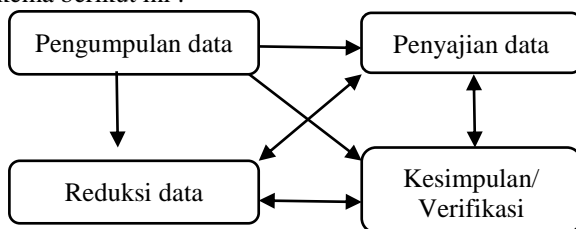
isinya atas penjelasan dan pemikiran terhadap peristiwa itu dengan sengaja untuk menyimpan atau merumuskan peristiwa tersebut. Metode ini digunakan peneliti untuk memperoleh data sekunder.

Sumber data tambahan (sekunder) yaitu sumber data di luar kata-kata dan tindakan yakni sumber tertulis. Dilihat dari sumber tertulis dapat dibagi atas sumber dari buku dan majalah ilmiah, sumber arsip dokumen pribadi dan dokumen resmi. Sumber data sekunder yang akan digunakan penulis dalam penelitian ini terdiri dari dokumen-dokumen dan hasil *record* yang meliputi :

- a. Silabus dan RPP pembelajaran IPS
- b. Foto-foto situs Megalitikum Gunung Padang
- c. Hasil *recording* wawancara guru dengan transkripnya
- d. Hasil *recording* wawancara peserta didik dengan transkripnya
- e. Vodeo dokumentasi situs Megalitikum Gunung Padang
- f. Buku sejarah situs Megalitikum Gunung Padang

### 3.4. Metode Analisis Data

Analisis data yang dilakukan dalam penelitian ini dilakukan secara induktif yakni berdasarkan fakta-fakta yang ditemukan pada saat penelitian kemudian dikonstruksikan menjadi hipotesis atau teori. Adapun caranya adalah dengan jalan mendeskripsikan data dengan penalaran yang logis dan mencerminkan kondisi objek penelitian (Sugiyono, 2009, hlm. 90). Dalam kaitannya dengan penelitian ini, analisis data menggunakan model analisis interaksi (interactive analisis model milik Miles dan Huberman yang alurnya dapat digambarkan dalam skema berikut ini :



**YUSUF MUSTOFA, 2018**

**PEMANFAATAN SITUS MEGALITIKUM GUNUNG PADANG SEBAGAI SUMBER PEMBELAJARAN IPS DALAM MENGEMBANGKAN LITERASI SEJARAH PESERTA DIDIK (Penelitian Naturalistik di SMP PGRI Warungkondang Kabupaten Cianjur)**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Gambar 3.1 Metode Analisis Data  
(Sumber : Sugiyono, 2009, hlm. 92)

#### **2.4.1. Pengumpulan Data (*Data Collection*)**

Proses pengumpulan data dilakukan dengan cara pencarian data yang diperlukan terhadap berbagai jenis data dan bentuk data yang ada di lapangan. Ada tiga jenis data yang dikumpulkan untuk menyelesaikan penelitian ini antara lain data dari observasi, data dari wawancara dan data dari dokumentasi. Analisis data kualitatif dimulai sejak pengumpulan data, analisis dilakukan dengan melihat kredibilitas data yang diperoleh saat proses penelitian. Saat data penelitian yang diperoleh belum mampu menjawab permasalahan yang ada, maka peneliti akan terus melanjutkan pencarian data sampai memperoleh data yang kredibel. Misalnya, ketika peneliti melakukan wawancara dengan guru, dan jawaban guru belum memuaskan, maka peneliti akan terus melanjutkan pertanyaan sampai jenuh. Jenuh dalam artian saat pertanyaan ditanya ulang, maka peneliti hanya akan mendapatkan jawaban yang sama.

Selama proses penelitian, peneliti terus melakukan catatan lapangan, membuat catatan mengenai hal-hal yang diperlukan dan menganotasi data yang akan dibaca untuk memahami dan menganalisa data sementara. Menurut Moelong, tujuan membaca data adalah mempersiapkan landasan untuk analisis. Membaca catatan lapangan dan mengaitkan dengan data lainnya selama proses penelitian adalah kegiatan analisis data peneliti saat pengumpulan data.

Selain itu, selama di lapangan peneliti juga berusaha membandingkan antar data yang diperoleh mana data yang menunjang dan data yang tidak menunjang sehingga dari sini peneliti dapat menemukan kekurangan datanya. Ketika peneliti mengetahui kekuarangan datanya, maka peneliti akan terus melakukan pencarian data hingga memperoleh data yang kredibel dengan makna yang dalam.

#### **3.4.2. Reduksi Data**

**YUSUF MUSTOFA, 2018**  
**PEMANFAATAN SITUS MEGALITIKUM GUNUNG PADANG SEBAGAI**  
**SUMBER PEMBELAJARAN IPS DALAM MENGEMBANGKAN LITERASI**  
**SEJARAH PESERTA DIDIK (*Penelitian Naturalistik di SMP PGRI***  
**Warungkondang Kabupaten Cianjur)**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |  
perpustakaan.upi.edu



Reduksi data yaitu kegiatan yang bertujuan untuk mempermudah pemahaman terhadap data yang telah terkumpul. Kumpulan data hasil kerja lapangan direduksi dengan cara merangkum, mengklasifikasikan sesuai fokus dan aspek-aspek permasalahan penelitian (Sugiyono, 2009, hlm. 338). Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya serta membuang yang tidak perlu. Dengan demikian, data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya dan mencarinya apabila diperlukan proses reduksi data dalam penelitian ini dapat peneliti uraikan sebagai berikut : pertama, peneliti merangkum hasil catatan lapangan, selama proses penelitian berlangsung baik di sekolah maupun di situs Megalitikum Gunung Padang yang masih bersifat mentah/kasar ke dalam bentuk yang lebih mudah dipahami seperti mentranskrip hasil wawancara dengan informan dan alat perekam ke komputer. Kedua, peneliti mendeskripsikan terlebih dahulu hasil dokumentasi berupa foto-foto proses pembelajaran IPS dalam bentuk kata-kata sesuai apa adanya di lapangan. Ketiga, peneliti membuat kalimat dalam bentuk deskripsi dan membuang data yang peneliti anggap tidak perlu.

Selanjutnya, peneliti memfokuskan tiga jenis data dokumentasi, observasi dan wawancara pada empat kategori berdasarkan tujuan penelitian antara lain:

- a) Bagaimana karakteristik situs megalitikum Gunung Padang sebagai sumber pembelajaran IPS dalam mengembangkan literasi sejarah peserta didik?
- b) Bagaimana pemanfaatan situs megalitikum Gunung Padang sebagai sumber pembelajaran IPS dalam mengembangkan literasi sejarah peserta didik?
- c) Bagaimana pelaksanaan pembelajaran IPS dalam mengembangkan literasi sejarah peserta didik dengan memanfaatkan situs megalitikum Gunung Padang?

**YUSUF MUSTOFA, 2018**

**PEMANFAATAN SITUS MEGALITIKUM GUNUNG PADANG SEBAGAI SUMBER PEMBELAJARAN IPS DALAM MENGENGEMBANGKAN LITERASI SEJARAH PESERTA DIDIK (Penelitian Naturalistik di SMP PGRI Warungkondang Kabupaten Cianjur)**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |  
perpustakaan.upi.edu

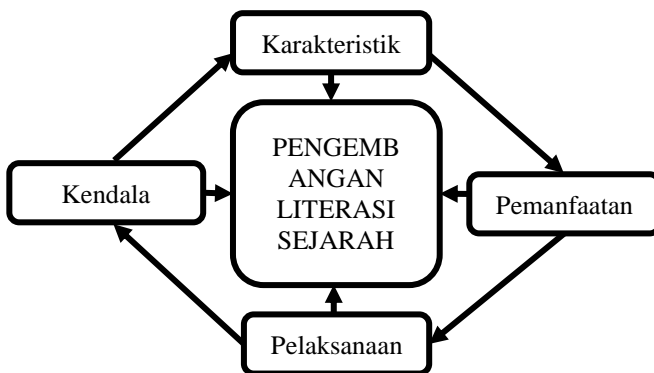
- d) Kendala apakah yang dihadapi dalam memanfaatkan situs megalitikum Gunung Padang sebagai sumber pembelajaran IPS?

### 3.4.3. Penyajian Data

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah display data yaitu, menyajikan data secara jelas dan singkat untuk memudahkan memahami gambaran terhadap aspek-aspek yang diteliti, baik secara keseluruhan maupun bagian demi bagian. Penyajian data dalam bentuk deskripsi dan interpretasi sesuai data yang diperoleh. Penyajian data akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi.

Dalam penelitian ini, peneliti menyajikan data dalam bentuk uraian singkat yang bersifat naratif. Adapun pola penyajian data ini dapat digambarkan sebagai berikut :

### Pemanfaatan Situs Megalitikum Gunung Padang Dalam Mengembangkan Literasi Sejarah Peserta Didik



Gambar 3.2 Pola Display Data Penelitian

**YUSUF MUSTOFA, 2018**

**PEMANFAATAN SITUS MEGALITIKUM GUNUNG PADANG SEBAGAI SUMBER PEMBELAJARAN IPS DALAM MENGENGEMBANGKAN LITERASI SEJARAH PESERTA DIDIK (Penelitian Naturalistik di SMP PGRI Warungkondang Kabupaten Cianjur)**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Dari gambar diatas, dapat dijelaskan bahwa data akan disajikan dalam 4 kategori yang terdiri dari a. karakteristik, dimana ini merupakan gambaran mengenai karakteristik dari situs Megalitikum Gunung Padang yang bisa dijadikan sebagai sumber pembelajaran IPS dalam mengembangkan literasi sejarah peserta didik. b. pemanfaatan, dalam tahap ini peneliti mendeskripsikan bagaimana cara pemanfaatan dari situs Megalitikum Gunung Padang yang akan dilaksanakan dalam pembelajaran IPS dalam mengembangkan literasi sejarah. c. tahap pelaksanaan, dalam tahap ini digambarkan mengenai pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan situs Megalitikum Gunung Padang dalam mengembangkan literasi sejarah peserta didik. d. kendala-kendala yang ada selama proses pengembangan literasi sejarah peserta didik. Kendala-kendala ini akan menjadi bahan pertimbangan dalam melakukan perencanaan selanjutnya agar pengembangan literasi sejarah berikutnya berjalan dengan maksimal.

#### **3.4.4. Penarikan Kesimpulan (*Verification*)**

Sejak langkah awal dalam pengumpulan data, peneliti sudah mulai mencari arti tentang segala hal yang telah dicatat atau disusun menjadi suatu konfigurasi tertentu. Pengolahan data kualitatif tidak akan menarik kesimpulan secara tergesa-gesa, tetapi secara bertahap dengan tetap memperhatikan perkembangan perolehan data. Kegiatann ini dimaksudkan untuk memberikan makna terhadap data yang telah dikumpulkan dengan mencari pola, tema, hubungan, persamaan dari data. Dalam kesimpulan yang peneliti buat, terdapat jawaban fokus masalah yang dirumuskan sejak awal. Kesimpulan ini merupakan temuan peneliti selama melakukan penelitian.

### **3.5. Keabsahan Data**

Menurut Guba dalam Muhadjir (1998, hlm. 26-30) pengujian keabsahan data dalam naturalistik dapat dilakukan dengan mengukur kreadibilitas, tranferabilitas, dependabilitas, dan konfirmabilitas data-data tersebut.

**YUSUF MUSTOFA, 2018**

**PEMANFAATAN SITUS MEGALITIKUM GUNUNG PADANG SEBAGAI SUMBER PEMBELAJARAN IPS DALAM MENGEMBANGKAN LITERASI SEJARAH PESERTA DIDIK (*Penelitian Naturalistik di SMP PGRI Warungkondang Kabupaten Cianjur*)**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |  
perpustakaan.upi.edu

### 3.5.1. Kredibilitas (*credibility*)

Ada beberapa yang dipakai naturalis untuk menguji kredibilitas suatu studi yaitu memperpanjang waktu tinggal bersama mereka, observasi lebih tekun dan menguji secara triangulasi. *Triangulasi* dengan sumber yang berarti membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda.

Peneliti juga menggunakan teknik *member check* yaitu dengan mendatangi kembali informan sanibil memperlihatkan data yang sudah diketik pada lembar catatan lapangan yang sudah disusun menjadi paparan data dan temuan penelitian. Dalam hal ini peneliti mendatangi guru yang bersangkutan.

### 3.5.2. Tranferabilitas

Tranferabilitas yang tinggi dalam penelitian kualitatif dapat dicapai dengan menyajikan deskripsi yang relatif dalam dan menyeluruh.

### 3.5.3 Dependabilitas

*Dependability* (reliabilitas) temuan penelitian ini dapat diuji melalui pengujian proses dan produk (Lincoln dan Guba, 1985, hlm. 515). Pengujian produk adalah pengujian data, temuan-temuan, interpretasi-interpretas rekomendasi-rekomendasi dan pembuktian kebenarannya bahwa hal itu didukung oleh data yang diperoleh langsung dari lapangan. Dalam penelitian ini, melakukan uji *dependability* dengan cara menggunakan catatan-catatan tentang seluruh proses dan hasil penelitian.

### 2.5.4. Konfirmabilitas

Lincoln dan Guba menyebutkan bahwa teknik utama menentukan konfirmabilitas adalah melalui *audit trial* atau dengan *tringulasi*. Dengan *audit trial* peneliti dapat mendeteksi catatan-catatan di lapangan. Peneliti juga melakukan *triangulasi* dengan dosen pembimbing sehingga diperoleh penafsiran yang akurat.

## 3.6. Tahap-tahap Penelitian

Dalam penelitian ini peneliti melakukan tiga tahap yaitu pra lapangan, kegiatan lapangan, dan analisis intensif. Hal tersebut sesuai

**YUSUF MUSTOFA, 2018**

**PEMANFAATAN SITUS MEGALITIKUM GUNUNG PADANG SEBAGAI SUMBER PEMBELAJARAN IPS DALAM MENGEMBANGKAN LITERASI SEJARAH PESERTA DIDIK (*Penelitian Naturalistik di SMP PGRI Warungkondang Kabupaten Cianjur*)**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

dengan pendapat Bogdan dan Taylor. Begitu juga Moleong mengemukakan bahwa suatu penelitian hendaknya dilakukan dalam tahap-tahap tertentu yaitu, tahap pertama mengetahui sesuatu yang perlu diketahui. Tahap ini dinamakan tahap orientasi fokus. Pada tahap inilah pengumpulan data dilaksanakan. Tahap ketiga adalah tahap pengecekan dan pemeriksaan keabsahan data (Moleong, 2017, hlm. 239 -240).

Tahapan di atas akan diikuti oleh peneliti. Ketiga tahap tersebut dapat dijelaskan antara lain :

1. Tahap pra lapangan, meliputi:
  - a. Menentukan lapangan dengan pertimbangan bahwa SMP PGRI Warungkondang menjalankan kegiatan pembelajaran IPS dan lokasi dekat dengan situs.
  - b. Mengurus perizinan baik secara internal, maupun secara eksternal (pihak sekolah).
2. Tahap lapangan, meliputi:
  - a. Mengadakan observasi langsung ke lapangan dengan melibatkan beberapa informan untuk memperoleh data.
  - b. Memasuki lapangan dengan mengamati beberapa fenomena proses dan wawancara dengan beberapa pihak yang bersangkutan.
  - c. Penyusunan laporan penelitian berdasarkan data yang diperoleh.
3. Tahap pengecekan data

Kegiatan yang dilakukan dalam tahap ini adalah mengadakan pengecekan data pada subjek informan atau dokumen untuk membuktikan validitas data yang diperoleh pada tahap ini juga dilakukan perbaikan data baik dari segi bahasa maupun sistematikanya sehingga dalam laporan hasil penelitian memperoleh derajat kepercayaan yang sangat tinggi.

**YUSUF MUSTOFA, 2018**  
**PEMANFAATAN SITUS MEGALITIKUM GUNUNG PADANG SEBAGAI SUMBER PEMBELAJARAN IPS DALAM MENGEMBANGKAN LITERASI SEJARAH PESERTA DIDIK (Penelitian Naturalistik di SMP PGRI Warungkondang Kabupaten Cianjur)**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |  
perpustakaan.upi.edu